

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan agar terarah, tergambar keinginan dan tujuan dalam penelitian serta data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan/melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat.(Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2000:29).

Berdasarkan pengertiannya metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggali dan menggambarkan suatu fenomena atau keadaan. Penelitian ini tidak selalu membutuhkan hipotesis, demikian pula dengan perlakuan atau manipulasi terhadap variable-variabel penelitian. Sedangkan banyaknya variabel yang diteliti dapat satu atau lebih.

Dengan menggunakan metode deskriptif akan digambarkan kondisi sebenarnya dari objek wisata Goa Putri melalui pengumpulan informasi (data) baik berupa informasi langsung (data primer) maupun tidak langsung (data sekunder), tanpa menerangkan saling hubungan dan mengetes hipotesis.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah area objek wisata Goa Putri di Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan.

2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu pengelola, dan untuk melengkapi data dalam penelitian ini maka diminta juga pendapat wisatawan dan masyarakat sekitar objek wisata Goa Putri. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *sampling kuota* yaitu metode pengambilan sampel yang mempunyai ciri-ciri tertentu sesuai dengan jumlah atau kuota yang diinginkan (Moh. Pabundu Tika, 2005:41). Dari pengertian diatas maka peneliti menetapkan keseluruhan responden yaitu 18 yang terdiri dari :

1. Ketua objek wisata Goa Putri, 1 orang.
2. Sekretaris objek wisata Goa Putri, 1 orang

Sedangkan untuk melengkapi data penelitian ini diperlukan sumber informasi dari masyarakat sekitar dan wisatawan objek wisata Goa Putri yang terdiri dari :

1. Kepala Desa Padang Bindu, 1 orang.
2. Masyarakat sekitar objek wisata Goa Putri, 5 orang
3. Wisatawan objek wisata Goa Putri, 10 orang

Pengambilan sampel untuk wisatawan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *accidental sampling*, yaitu cara memperoleh sampel berdasarkan siapa saja yang kebetulan ditemukan pada saat melakukan penelitian di objek wisata tanpa

membedakan baik wisatawan laki-laki maupun perempuan, daerah asal baik wisatawan asing maupun wisatawan domestic. Jika wisatawan datang bersama keluarga atau rombongan maka diambil sampel satu orang yang dijadikan responden. Sedangkan untuk masyarakat sekitar yang menjadi responden diutamakan masyarakat yang tempat tinggalnya dekat dengan objek wisata.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006:118) mengemukakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah keadaan lokasi, iklim, bentanglahan, aksesibilitas dan fasilitas.

2. Definisi Operasional Variabel

a. *Landscape* atau Bentanglahan

Perbedaan ketinggian menyebabkan perbedaan bentanglahan dan bentuklahan, hal ini menyebabkan adanya Panorama alam di permukaan bumi khususnya di daratan yang terjadi karena proses pembentukan tertentu dan melalui serangkaian evolusi tertentu pula. Bentuk alam di permukaan bumi terdiri dari berbagai macam dengan keadaan dan ciri-ciri serta sifat-sifat yang berbeda-beda, tergantung pada proses pembentukan dan evolusinya. Bentuk-bentuk yang ada dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam berbagai macam kegiatan, salah satunya untuk kepentingan pariwisata. Sehubungan dengan hal tersebut, maka akan diketahui panorama-panorama alam yang terdapat di

daerah Goa Putri. Seperti *stalagtit* dan *stalagnit*, keindahan alam perbukitan, sungai bawah tanah, dan panorama pepohonan.

b. Lokasi

Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lokasi absolut yang dilihat dari garis lintang dan garis bujur objek wisata dan lokasi relatif yaitu yang berkenaan dengan lokasi objek wisata dengan lingkungan di sekitarnya seperti pusat pemerintahan kecamatan, pusat perbelanjaan dan terminal angkutan kota serta jaringan jalan. Lokasi dapat diklasifikasikan menjadi lokasi strategis dan lokasi kurang strategis. Dikatakan strategis jika lokasi objek wisata memenuhi semua indikator, kurang strategis jika hanya memenuhi satu indikator.

c. Iklim

Dalam penelitian ini digunakan penggolongan iklim menurut Schmidth-Ferguson

Tabel 1. Zona Tipe Iklim Menurut Schmidth-Ferguson

Zona/Tipe Iklim	Besarnya Nilai Q (%)	Kondisi Iklim
A	0,0% - 14,3%	Sangat basah
B	14,3% - 33,3%	Basah
C	33,3% - 60%	Agak basah
D	60% - 100%	Sedang
E	100% - 167%	Agak kering
F	167% - 300%	Kering
G	300% - 700%	Sangat kering
H	709% ke atas	Luar biasa kering

Sumber : Buku Ajar Meteorologi dan Klimatologi (Subarjo)

d. Aksesibilitas (Tingkat Keterjangkauan)

Aksesibilitas atau tingkat keterjangkauan merupakan suatu kemampuan untuk mencapai suatu tempat atau daerah objek wisata. Syarat aksesibilitas

menghubungkan objek wisata dengan angkutan wisata serta mudah tidaknya objek wisata dikunjungi. Aksesibilitas dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu kondisi jalan, jaringan transportasi, jarak tempuh, waktu tempuh, lokasi objek wisata, dan biaya yang dikeluarkan. Dalam penelitian ini aksesibilitas diklasifikasikan menjadi sangat mendukung, mendukung, cukup mendukung, dan tidak mendukung.

- a. Aksesibilitas sangat mendukung apabila skor yang diperoleh > 43
- b. Aksesibilitas mendukung apabila skor yang diperoleh 33 - 42
- c. Aksesibilitas kurang mendukung apabila skor yang diperoleh 23 – 32
- d. Aksesibilitas tidak mendukung apabila skor yang diperoleh 13 – 22

e. Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi. Fasilitas adalah hal pokok yang harus ada dalam setiap objek wisata, fasilitas juga merupakan salah satu hal yang dalam mengoptimalkan pengembangan Objek Wisata tersebut meliputi, daya tarik atau atraksi, fasilitas pelayanan, infrastruktur, dan keadaan keamanan.

1) Fasilitas Pelayanan

Fasilitas pelayanan juga sangat diperlukan dalam menunjang pengembangan obyek wisata Goa Putri, fasilitas pelayanan tersebut meliputi pertokoan, jasa-jasa perdagangan, kenyamanan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini fasilitas pelayanan diklasifikasikan mendukung, cukup mendukung dan kurang mendukung.

1. Fasilitas pelayanan mendukung apabila skor yang diperoleh > 11
2. Fasilitas pelayanan cukup mendukung apabila skor yang diperoleh 7-10
3. Fasilitas pelayanan kurang mendukung apabila skor yang diperoleh 3- 6

2) Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sarana pendukung aktifitas kepariwisataan. Infrastruktur dapat meliputi tempat parkir, tempat pembuangan sampah, sistem pembuangan air, jaringan komunikasi, pembangunan jalan, pelabuhan, bandar udara serta memperbanyak sarana transportasi, selain itu juga, penerangan listrik. Penyediaan infrastruktur yang baik akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke lokasi obyek wisata tersebut. Dalam penelitian ini infrastruktur diklasifikasikan menjadi sangat mendukung, mendukung, cukup mendukung dan kurang mendukung.

1. infrastruktur sangat mendukung apabila skor yang diperoleh > 31
2. infrastruktur mendukung apabila skor yang diperoleh 24 - 30
3. infrastruktur cukup mendukung apabila skor yang diperoleh 17 - 23
4. infrastruktur kurang mendukung apabila skor yang diperoleh 9 – 16

3) Keadaan Keamanan

Keadaan keamanan merupakan kebutuhan dasar akan kondisi keamanan dan perlindungan. Hal ini harus dipertimbangkan dan disediakan supaya wisatawan merasa aman sebelum dan selama perjalanan dan liburan. Dalam penelitian ini keadaan keamanan diklasifikasikan menjadi mendukung, cukup mendukung, dan kurang mendukung.

1. Keadaan keamanan mendukung apabila skor yang diperoleh > 11

2. Keadaan keamanan cukup mendukung apabila skor yang diperoleh 7 - 10
3. Keadaan keamanan kurang mendukung apabila skor yang diperoleh 3 – 6

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Data yang diambil terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupah hasil observasi terhadap objek wisata, sedangkan data sekunder yaitu berupa kondisi umum daerah penelitian, peta-peta, keadaan fasilitas dan data sekunder lainnya.

1. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005:44). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Goa Putri dengan pengamatan langsung ke lapangan/lokasi penelitian dalam rangka untuk mendapatkan data mengenai keadaan objek wisata, seperti letak atau lokasi objek wisata, bentuklahan dan keaddaan pepohonan.

2. Wawancara Berstruktur

Menurut Moh. Pabundu Tika (2005:50) wawancara berstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang kadang-kadang disertai dengan jawaban alternatifnya dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah kepada tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini wawancara berstruktur dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data primer terhadap responden tentang objek wisata Goa putri. Wawancara ini akan dilengkapi dengan panduan yang telah dibuat oleh peneliti sebelum melakukan wawancara. Sehingga akan mempermudah sekaligus mengarahkan wawancara kepada tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder seperti jumlah wisatawan, data Monografi Desa Padang Bindu serta peta yang berkaitan dengan lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh tidak secara langsung dari subjek atau objek yang diteliti, tetapi melalui pihak lain seperti instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait, perpustakaan, arsip perorangan, arsip pengelola objek wisata dan pemerintah desa. Dengan menggunakan teknik dokumentasi akan melengkapi data yang diperoleh dari observasi. Sehingga akan mempermudah dalam mendeskripsikan objek wisata yang diteliti dalam hal ini adalah objek wisata Goa Putri.

E. Teknik Analisa Data

Data-data yang telah diperoleh baik yang berupa data primer maupun data sekunder dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara berstruktur akan dianalisis. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penganalisisan data ditujukan untuk menjawab rumusan masalah, dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif yang menggambarkan, menceritakan, menjelaskan secara sistematis *landscape*, lokasi, iklim, yang terdapat di objek wisata Goa Putri Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan.

Sedangkan untuk mengukur aksesibilitas atau tingkat kemudahan menjangkau suatu objek wisata dan fasilitas digunakan analisis klasifikasi, dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Penilaian terhadap parameter dari variabel penelitian.
- b. *Scoring* yaitu memberikan nilai relatif skor 1 sampai 4 untuk beberapa dari variabel.
- c. Menjumlahkan skor ideal total pada setiap penelitian parameter dari variabel penelitian.
- d. Total skor dari jumlah parameter dari variabel yang diukur untuk menentukan aksesibilitas atau tingkat keterjangkauan dalam empat kelas.

Klasifikasi dilakukan dengan rumusan Model *Struges* dengan interval kelas sebagai berikut :

$$K = \frac{a - b}{u}$$

Keterangan:

- K : Interval kelas
a : Total Skor Tertinggi
b : Total skor Terendah
u : Jumlah kelas

Tabel 2. Skor Untuk Menilai Variabel Aksesibilitas Menuju Objek Wisata Goa Putri di Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten OKU.

Variabel	Parameter	Kriteria/Pendapat	Skor	
Aksesibilitas/ tingkat keterjangkauan	a. Jarak tempuh	- > 75km	1	
		- 51km – 75km	2	
		- 26km – 50km	3	
		- 0km- 25km	4	
			- Jauh	1
			- Cukup Jauh	2
			- Dekat	3
			- Sangat Dekat	4
	b. Waktu tempuh		- Lebih dari 2 jam	1
			- 1 sampai 2 jam	2
			- ½ sampai 1 jam	3
			- Kurang dari ½ jam	4
			- Jalan kaki	1
			- Naik sepeda	2
			- Naik motor	3
			- Naik mobil	4
	c. Kondisi jalan		- Jalan tanah	1
			- Jalan aspal sedikit berlubang	2
			- Jalan aspal kondisi baik	3
			- Jalan aspal kondisi sangat baik	4
		- Sangat terjal	1	
		- Terjal	2	
		- Bergelombang	3	
		- Datar	4	
d. Jaringan transportasi		- Sedikit	1	
		- Cukup banyak	2	
		- Sangat banyak	3	
		- Banyak	4	
		- Angkutan pribadi	1	
		- <i>Taxi</i>	2	
		- Bis atau trevel	3	
		- Angkutan umum	4	
e. Frekuensi kendaraan		- Sukar/ 0-3 kali/hari	1	
		- Sedang/4-7 kali/hari	2	
		- Cukup/ 8-11 kali/hari	3	
		- Mudah/ >12 kali/hari	4	

Tabel 2. Lanjutan

		- Sangat jarang	1
		- Jarang	2
		- Sering	3
		- Sangat sering	4
	f. Lokasi objek wisata	- Lokasi jauh/terpencil	1
		- Lokasi di tepi jalan lokal	2
		- Lokasi di tepi kolektor	3
		- Lokasi di tepi jalan arteri	4
		- Tidak strategis	1
		- Cukup Strategis	2
		- Strategis	3
		- Sangat strategis	4
	g. Biaya yang dikeluarkan	- Sangat banyak/lebih dari Rp150.000	1
		- Banyak/Rp50.000-Rp100.000	2
		- Cukup banyak Rp25.000-Rp50.000	3
		- Sedikit/kurang dari Rp25.000	4
Jumlah	Skor tertinggi = 52	Skor terendah = 13	

Untuk mengetahui skor dari masing-masing parameter di atas apakah sesuai dengan kriterianya, maka diambil rata-rata dari jawaban responden yaitu :

$$\frac{\text{skor x responden}}{\text{jumlah responden}} \times 100$$

Sedangkan untuk mengukur aksesibilitas atau tingkat keterjangkauan suatu wilayah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik skoring dengan menggunakan rumus model *sturge* maka diperoleh interval kelas sebagai berikut :

$$K = \frac{52 - 13}{4} = 9,75 = 10$$

Dengan demikian didapat jumlah interval kelas untuk mengukur aksesibilitas dikategorikan menjadi 4 kriteria penilaian yaitu sangat mudah terjangkau, mudah, cukup mudah, serta sulit terjangkau. Kemudian untuk menentukan besar interval kelas, perlu diketahui terlebih dahulu *range*-nya, yaitu selisih antara skor

tertinggi dan skor terendah. Dari hasil perhitungan itulah, maka dapat diperoleh skor tertinggi = 52 dan skor terendah = 13. Dengan demikian interval aksesibilitasnya adalah :

1. Aksesibilitas sangat mendukung apabila skor yang diperoleh > 43
2. Aksesibilitas mendukung apabila skor yang diperoleh 33 - 42
3. Aksesibilitas cukup mendukung apabila skor yang diperoleh 23 - 32
4. Aksesibilitas tidak mendukung apabila skor yang diperoleh 13 - 22

Selanjutnya untuk mengetahui ketersediaan fasilitas di objek wisata tersebut dapat juga menggunakan rumus tersebut, sehingga dapat diperoleh klasifikasi fasilitas sebagai berikut.

Tabel 3. Skor Untuk Menilai Variabel Fasilitas Pelayanan Objek Wisata Goa Putri di Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten OKU.

Variabel	Parameter	Kriteria/Pendapat	Skor
Fasilitas pelayanan	a. Tempat penitipan barang	- Tidak ada	1
		- Sedikit	2
		- Cukup	3
		- Banyak	4
	b. Keramahan pengelola	- Kurang ramah	1
		- Cukup ramah	2
		- Ramah	3
		- Sangat ramah	4
	c. Kinerja pengelola	- Kurang baik	1
		- Cukup baik	2
		- Baik	3
		- Sangat baik	4
Jumlah	Skor tertinggi = 15	Skor terendah = 3	

Untuk mengetahui skor dari masing-masing parameter di atas apakah sesuai dengan kriterianya, maka diambil rata-rata dari jawaban responden yaitu :

$$\frac{\text{skor} \times \text{responden}}{\text{jumlah responden}} \times 100$$

Untuk mengetahui tingkat pelayanan di lokasi objek wisata digunakan teknik skoring dengan menggunakan rumus model struges maka diperoleh interval kelas sebagai berikut.

$$K = \frac{15 - 3}{3} = 4$$

1. Fasilitas pelayanan mendukung apabila skor yang diperoleh > 11
2. Fasilitas pelayanan cukup mendukung apabila skor yang diperoleh 7-10
3. Fasilitas pelayanan kurang mendukung apabila skor yang diperoleh 3- 6

Tabel 4. Skor Untuk Menilai Variabel Infrastruktur Objek Wisata Goa Putri di Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten OKU.

Variabel	Parameter	Kriteria/Pendapat	Skor
Infrastruktur	a) MCK	- Kotor	1
		- Cukup bersih	2
		- Bersih	3
		- Sangat bersih	4
	b) Pondok wisata	- Tidak ada	1
		- Sedikit	2
		- Cukup banyak	3
		- Banyak	4
	c) Tempat sampah	- Sedikit	1
		- Cukup banyak	2
		- Banyak	3
		- Sangat banyak	4
	d) Jaringan komunikasi	- Sulit	1
		- Cukup mudah	2
		- Banyak	3
		- Sangat mudah	4
	e) Cinderamata	- Tidak ada	1
		- Sedikit	2
		- Cukup banyak	3
		- Banyak	4

Tabel 4. Lanjutan

	f) Kantin/warung	- Sedikit	1
		- Cukup banyak	2
		- Banyak	3
		- Sangat banyak	4
	g) Penginapan	- Tidak ada	1
		- Sedikit	2
		- Cukup banyak	3
		- Banyak	4
	h) Parkir	- Sempit	1
		- Cukup luas	2
		- Luas	3
		- Sangat luas	4
Jumlah	Skor tertinggi = 36	Skor terendah = 9	

Untuk mengetahui skor dari masing-masing parameter di atas apakah sesuai dengan kriterianya, maka diambil rata-rata dari jawaban responden yaitu :

$$\frac{\text{skor x responden}}{\text{jumlah responden}} \times 100$$

Sedangkan untuk mengetahui ketersediaan infrastruktur di lokasi objek wisata Goa Putri digunakan rumus model *struges* maka diperoleh interval kelas sebagai berikut

$$K = \frac{36 - 9}{4} = 6,75 = 7$$

Maka klasifikasi tentang infrastruktur digolongkan menjadi:

1. Infrastruktur sangat mendukung apabila skor yang diperoleh > 31
2. Infrastruktur mendukung apabila skor yang diperoleh 24 - 30
3. Infrastruktur cukup mendukung apabila skor yang diperoleh 17 - 23
4. Infrastruktur kurang mendukung apabila skor yang diperoleh 9 – 16

Tabel 5. Skor Untuk Menilai Variabel Keadaan Keamanan Objek Wisata Goa Putri di Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten OKU.

Variabel	Parameter	Kriteria/Pendapat	Skor
Keadaan Keamanan	a. Sistem keamanan	- Kurang aman	1
		- Cukup aman	2
		- Aman	3
		- Sangat aman	4
	b. Kinerja petugas keamanan	- Kurang baik	1
		- Cukup baik	2
		- Baik	3
		- Sangat baik	4
	c. Pagar pengaman	- Kurang baik	1
		- Cukup baik	2
		- Baik	3
		- Sangat baik	4
Jumlah	Skor tertinggi = 15	Skor terendah = 3	

Untuk mengetahui skor dari masing-masing parameter di atas apakah sesuai dengan kriterianya, maka diambil rata-rata dari jawaban responden yaitu :

$$\frac{\text{skor x responden}}{\text{jumlah responden}} \times 100$$

Sedangkan untuk mengetahui ketersediaan infrastruktur di lokasi objek wisata Goa Putri digunakan rumus model struges maka diperoleh interval kelas sebagai berikut.

$$K = \frac{15 - 3}{3} = 4$$

Maka klasifikasi tentang kondisi keamanan digolongkan menjadi :

1. Keadaan keamanan mendukung apabila skor yang diperoleh > 11
2. Keadaan keamanan cukup mendukung apabila skor yang diperoleh 7 - 10
3. Keadaan keamanan kurang mendukung apabila skor yang diperoleh 3 – 6